

Raih Doktor Usai Teliti Tulang Rahang Perempuan Jawa untuk Kepentingan Medis


Wednesday, 28 Februari 2018 WIB, Oleh: Gusti



Penderita ameloblastoma mandibula atau tumor jinak yang paling sering terjadi pada rahang, sampai saat ini banyak yang harus menjalani tindakan radikal berupa reseksi rahang baik sebagian atau secara total. Dampak yang ditimbulkan selain hilangnya perlekatan otot-otot pengunyahan akibat defek juga akan menimbulkan gangguan fungsi estetis dan fungsi fisiologis sehingga perlu dilakukan rekonstruksi. Namun, pembuatan dan pemasangan pelat rekonstruksi yang tidak ada panduannya akan menyebabkan terjadinya komplikasi pasca rekonstruksi, seperti lepasnya sekrup, plate exposure, pelat patah, infeksi dan juga rasa sakit serta stres psikologis bagi pasien. Untuk itu, diperlukan prediksi panjang tulang untuk rekonstruksi pada defek yang luas menggunakan osteocutanues fibula free flap.

Hal itu dikemukakan oleh Maria Goreti Widiastuti, mahasiswa doktoral Bioteknologi minat studi rekayasa biomedis, Sekolah Pascasarjana UGM, dalam ujian terbuka promosi doktor di ruang seminar Sekolah Pascasarjana UGM, Selasa (27/2). Penelitian yang dilakukan oleh dokter gigi di bagian beda mulut RSUP Sardjito ini mengungkapkan perlunya model prediktif dengan adanya model geometris pasien yang utuh dan dapat digunakan untuk pembengkokan pelat rekonstruksi.

Penelitian yang dilakukannya ini melibatkan 22 orang perempuan dengan status gigi indeks Eichner kategori A. Penelitian dilakukan dengan pengukuran 25 ukuran linier dan 2 sudut kraniomaksilaris pada gambar virtual *Standart Tesselation Language*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,45% subjek penelitian mempunyai bentuk kepala brakisefali (lebar) yang terdiri 28,57% ultra brakisefali, 57,14% hiperbraklisefali dan 14,28% brakisefali. Sedangkan bentuk kepala mesosefali hanya 4,54%.



Semua subjek penelitian adalah wanita keturunan Jawa ini juga diketahui 31,18 persen memiliki wajah leptoprosop atau muka tinggi dan sempit, terdiri 42,85% hiperleptoprosop dan 57,14% leptoprosop. “Sedangkan bentuk wajah mesoprosop atau muka sedang sekitar 36,36%, muka pendek atau euriprosop dan lebar sebanyak 31,18%,” kata Widiastuti.

Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara lebar bizigoma dengan parameter mandibula yang mengalami defek tipe LCL, kecuali terhadap lebar mandibula anterior, sudut gonial mandibula dekstra dan sinistra. Selama periode pertumbuhan tulang wajah bertambah tinggi, bertambah lebar dan bertambah panjang, namun dalam perkembangan relasi tulang wajah terhadap tulang kepala tidak berubah.

Penelitian ini, kata Widiastuti, juga dapat digunakan untuk perencanaan operasi yang memerlukan prediksi panjang tulang untuk rekonstruksi pada defek yang luas menggunakan osteocutanues fibula free flap. “Sehingga ada model prediktif adalah dibuat model geometris pasien yang utuh dan dapat digunakan untuk pembengkokan pelat rekonstruksi,” paparnya. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Berita Terkait

- [PVA-HA Bovine, Alternatif Material Fiksasi Patah Tulang Rahang](#)
- [Raih Doktor Usai Teliti CPG Pada Odontektomi Gigi Molar Ketiga](#)
- [Teliti Material Biofotokomposit, Joko Triyono Raih Doktor](#)
- [Raih Doktor Usai Teliti Resistensi Legislator Perempuan](#)
- [Raih Doktor Usai Teliti Citra Perempuan Tangguh](#)